

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sejak manusia masih berada di dalam kandungan sudah dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sehingga suatu kelainan bisa segera diketahui dan dicarikan upaya untuk mengatasinya. Untuk itulah harus diciptakan anak yang berkualitas tinggi atau prima dan mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Upaya untuk peningkatan kualitas anak, dilakukan melalui program perkembangan anak. Pelaksanaan masih dirasakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran para ibu balita khususnya dan para kader serta masyarakat umumnya, dalam melakukan pemantauan perkembangan dan memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak.

Program tumbuh kembang balita diantaranya melalui BKB. Pada saat ini di Indonesia terdapat anak balita sekitar 23,5 juta, suatu jumlah sumber daya manusia yang sangat menyakinkan untuk diberikan perhatian secara khusus. Karena pada masa balita ini merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya yang akan menjadi dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang balita secara menyeluruh

Dalam teori perkembangan Sigmund Freud, menekankan pentingnya arti perkembangan psikososial pada anak, ia menerangkan bahwa berbagai problem yang dihadapi penderita dewasa ternyata disebabkan oleh gangguan atau hambatan yang dialami selama perkembangan psikososialnya. Dasar psikososial yang dilakukannya adalah untuk menelusuri akan gangguan jiwa yang dialami penderita jauh ke masa anak, bahkan ke masa bayi. Ia menguraikan tentang akibat buruk pada masa dewasa akibat hambatan atau gangguan perkembangan psikososial (Markum, 1996).

Menurut Newman. (1988) *cit* Dwidiyanti (1998), fokus keperawatan adalah memperkuat pertahanan dalam batas normal. Tujuan perawatan mewujudkan dan mempertahankan stabilitas sistem, Newman mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah stresor dari inter personal. Inter personal dan ekstra personal dalam lingkungan yang baik maupun eksternal, memperkuat batas kemampuan seseorang, intervensi sekunder memperkuat daya tahan seseorang, intervensi tersier mempertahankan sumber energi seseorang.

Anak merupakan karunia dan ciptaan yang tak ternilai harganya, begitu sempurnanya Allah SWT menciptakan manusia (Q.S. At-Tiin) yang kemudian dianugerahkan kepada kedua orang tuanya. Anak merupakan titipan dan amanat dari Illahi Robbi yang harus diasuh, diasah dan diasih dengan semaksimal mungkin. Dalam wawasan yang lebih luas anak merupakan bunga harapan bangsa, negara dan agama serta merupakan individu yang berfungsi sebagai insan penerus atau generasi mendatang yang bertanggung jawab untuk

Pentingnya pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan adalah mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan segala upaya untuk menjaga dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik fisik, mental, dan sosial, juga menegakkan diagnosis dini setiap kelainan tumbuh kembang dan kemungkinan penanganan yang efektif, serta mencari penyebab dan mencegah keadaan tersebut, pentingnya bina keluarga terutama bermanfaat bagi keluarga yang berpenghasilan rendah baik itu daerah pedesaan, pantai maupun perkotaan (Soetjiningsih, 1998).

Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh lingkungan "bio-fisiko-psiko-sosial" dimana perilaku dan lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya, perilaku dan lingkungan akan mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayat, di keluarga yang mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya pendidikan ibu, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya (Soetjiningsih, 1998)

Menurut Frankenbburg, dkk. (1981). Melalui *Denver Developmental Screening Test* mengemukakan 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak balita diantaranya : *Personal sosial* (kepribadian/ tingkah laku sosial) yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. *Fine motor adaptive* (gerakan motorik kasar) yaitu aspek yang berhubungan dengan

kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil. *Language* (bahasa) yaitu kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. *Gross motor* (perkembangan motorik kasar) yaitu aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Soetjiningsih, 1998).

Berdasarkan data dari Puskesmas Wirobrajan ada 334 kepala keluarga yang mempunyai balita. Dari 34 RW di wilayah puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, hanya 8 RW yang melakukan bina keluarga balita yaitu kelurahan Pakuncen: RW VII dan RW II. Kelurahan Wirobrajan : RW V, RW I dan RW IX. Kelurahan Patang Puluhan : RW V, RW IV. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 September 2002 di Puskesmas Wirobrajan sebanyak 50% ibu-ibu menanyakan bahwa “Anak saya kok belum bisa tengkurap, merangkak, duduk, berjalan dan sebagainya padahal umurnya sudah sekian bulan atau tahun”. Padahal di Puskesmas ataupun di media cetak sudah banyak poster-poster tentang tumbuh kembang balita dan KMS yang berisikan tentang tumbuh kembang balita. Di samping itu pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang di posyandu-posyandu oleh petugas kesehatan dalam hal ini badan yang bekerja sama dengan kader kesehatan sudah sering dilakukan.

Mengingat pentingnya tumbuh kembang balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tingkat tumbuh kembang balita maka peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada

korelasi dari tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat tumbuh kembang balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan tingkat pertumbuhan perkembangan balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang balita dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

b. Diketuinya Tingkat pertumbuhan dan perkembangan balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Ilmu Keperawatan
  - a. Kepada keperawatan anak, dapat meningkatkan asuhan keperawatan anak dengan cara mendeteksi dari masih didalam kandungan sampai balita lahir untuk mengetahui kelainan-kelainan yang terjadi.
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang topik yang terkait dengan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga dapat diketahui adanya factor lain yang berpengaruh untuk pengembangan ilmu keperawatan
2. Bagi Konsumen
  - a. Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta  
Khususnya bagian yang menangani tentang pertumbuhan dan perkembangan balita , agar dapat meningkatkan stimulasi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan balita melalui DDST.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi ibu dalam mengetahui akan pentingnya pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita dan harus mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan balitanya melalui BKB

#### **E. Ruang Lingkup**

##### **1. Responden**

Semua ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 1 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan karena ibu mempunyai peranan utama dalam

## 2. Tempat

Di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan khususnya di RW yang melaksanakan deteksi tumbuh kembang balita yaitu kelurahan Pakuncen: RW VII dan RW II. Kelurahan Wirobrajan : RW V, RW I dan RW IX. Kelurahan Patang Puluhan : RW V, RW IV, dimana pertumbuhan dan perkembangan balitanya kurang

## 3. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2003, di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

## 4. Materi

Materi yang akan diteliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan tingkat tumbuh kembang balita, khususnya tentang pertumbuhan dan perkembangan balita yang masih